

## PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI MUDA MELALUI MEDIA SOSIAL

**Isman Iskandar**

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

### *Abstract*

*This research explores the role of Islamic boarding schools in spreading understanding of religious moderation among the younger generation through social media. The younger generation, as agents of future social change, has great potential in shaping the social and religious landscape. This study explores how Islamic boarding schools integrate traditional educational approaches with the use of social media to spread messages of religious moderation. Data collection techniques by searching relevant references such as online news, e-journals, e-documents and other digital reference materials. Then the content was analyzed which prioritizes intertextuality and creativity of social media content from several Islamic boarding schools that are active online. The research results show that Islamic boarding schools have an important role in forming an understanding of religious moderation among the younger generation. They combine religious education with social media to reach a wider audience. The impact can be seen in positive attitude changes, increased tolerance, and the involvement of the younger generation in interfaith dialogue. This research provides an understanding of how Islamic boarding schools utilize social media to promote religious moderation and shape the younger generation's views on religion and society.*

**Keywords:** *Islamic Boarding Schools, Young Generation, Religious Moderation, Social Media*

### **Abstrak**

Penelitian ini mendalami peran pondok pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial. Generasi muda sebagai agen perubahan sosial masa depan, memiliki potensi besar dalam membentuk lanskap sosial dan agama. Studi ini mengeksplorasi bagaimana pondok pesantren mengintegrasikan pendekatan pendidikan tradisional dengan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dengan menelusuri referensi-referensi yang relevan seperti berita online, e-journal, e-document, dan bahan referensi digital lainnya. Kemudian dianalisis isi yang mengedepankan intertekstualitas dan kreativitas konten media sosial dari beberapa pondok pesantren yang aktif secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda. Mereka menggabungkan pendidikan agama dengan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas. Dampaknya terlihat dalam perubahan sikap positif, peningkatan toleransi, dan keterlibatan generasi muda dalam dialog antaragama. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pondok pesantren memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan moderasi beragama dan membentuk pandangan generasi muda tentang agama dan masyarakat.

**Kata kunci:** Pondok Pesantren, Generasi Muda, Moderasi Beragama, Media Sosial

---

Copyright (c) 2023 Isman Iskandar.

✉ Corresponding author : Isman Iskandar  
Email Address : ismanhafizh@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, peran media sosial dalam menyebarkan informasi dan memengaruhi pandangan serta sikap individu, terutama generasi muda, menjadi semakin penting. Media sosial telah menjadi wadah utama untuk berbagi gagasan, pandangan, dan nilai-nilai, termasuk pemahaman tentang moderasi beragama. Pemahaman moderasi beragama yang kuat dan seimbang sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan yang timbul dalam konteks keberagaman agama dan budaya yang semakin kompleks.

Generasi muda, sebagai agen perubahan sosial masa depan, memiliki peran yang signifikan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Namun, mereka juga dapat menjadi rentan terhadap propaganda ekstremisme dan pemahaman agama yang radikal yang dapat mengancam stabilitas sosial. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang moderasi beragama, yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu lembaga yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama adalah pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat di mana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam berkomunikasi dengan generasi muda, sehingga pondok pesantren dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyebarkan pemahaman moderasi beragama.

Pondok pesantren berperan penting dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui berbagai cara, termasuk media sosial. Konsep moderasi beragama sangat penting dalam melawan radikalisme agama (Massoweang, 2020). Pesantren-pesantren ini berfungsi sebagai penyeimbang ideologi ekstremis dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan (Nurdin & Naqqiyah, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan penekanan terhadap pentingnya mendorong moderasi beragama, dan organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah telah terlibat aktif dalam menyebarkan pesan moderasi (Hamdi et al., 2021). Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu platform yang paling efektif dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi pola pikir generasi muda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Massoweang (2020) berfokus pada peran pesantren dalam mendorong moderasi beragama. Penelitian dilakukan di Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) di Manado, Indonesia. Pendekatan

kualitatif digunakan untuk memahami pemikiran dan praktik moderasi beragama di pesantren (Massoweang, 2020).

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh (Nurdin & Naqqiyah, 2019), yang mengusulkan model moderasi beragama berbasis pesantren Salafi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Salafi Al-Anwar yang merupakan salah satu pondok pesantren yang berideologi Nahdlatul Ulama berperan besar dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama (Nurdin & Naqqiyah, 2019).

Lebih lanjut, penelitian Wulan & Fajrussalam (2021) menunjukkan bahwa literasi membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa tahun pertama Kampus UPI Purwakarta dan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi membaca yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama.

Selain itu, penelitian Hamdi dkk. (2021) menyoroti pentingnya revitalisasi sosialisasi moderasi beragama melalui media sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa Ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berperan penting dalam menyebarkan konten terkait moderasi beragama melalui media sosial untuk mendorong keharmonisan masyarakat.

Penelitian Rofik & Misbah (2021) mengkaji implementasi program moderasi beragama yang digagas Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan dalam mencegah radikalisme agama intoleran di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini memberikan wawasan bagaimana pesantren dapat berkontribusi dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial.

Selain itu, penelitian oleh Selvia et al. (2022) mengungkapkan perbedaan tingkat pemahaman moderasi beragama antara mahasiswa universitas umum dan universitas Islam negeri. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Islam negeri mempunyai tingkat pemahaman moderasi beragama yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di perguruan tinggi umum. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial menjadi sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesantren dapat berkontribusi dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama melalui media sosial dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan peran pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pesantren berperan besar dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial. Pemahaman moderasi beragama dapat ditingkatkan melalui literasi membaca, revitalisasi sosialisasi moderasi beragama melalui media sosial, pelaksanaan program moderasi beragama di lingkungan sekolah, dan perbedaan tingkat pemahaman moderasi

beragama antara mahasiswa di perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi keagamaan Islam

Melalui penelitian yang dilakukan di berbagai pesantren, para peneliti telah mengeksplorasi peran pesantren dalam mempromosikan moderasi beragama dan mengembangkan model moderasi. Selain itu, terdapat peningkatan penekanan pada pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan konten terkait moderasi beragama dan kontra ideologi ekstremis. Studi-studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran pesantren dalam menyebarkan moderasi beragama dan memberikan wawasan mengenai strategi efektif untuk mempromosikan moderasi di kalangan generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel tentang peran pondok pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial ini bersifat kualitatif berupa eksplorasi kepustakaan berdasarkan peristiwa terkini dan literatur online dalam bidang pendidikan agama Islam serta literature terkait lainnya yang membahas peran media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda. Permasalahan yang dihadapi generasi muda antara lain kendala teknologi, proses penyampaian dakwah, dan sistem penyampaian dakwah, khususnya mengenai ilmu moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri referensi-referensi yang relevan, berupa referensi digital seperti berita online, e-journal, e-document, dan bahan referensi digital lainnya. Data yang terkumpul direduksi dan direkonstruksi menjadi suatu konsep baru yang utuh dan segar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang mengedepankan intertekstualitas dan kreativitas bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pondok Pesantren dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama**

#### **a. Pendekatan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pengembang masyarakat tradisional Islam yang memiliki tujuan antara lain memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam (Imam Syafe'i, 2017). Berikut adalah beberapa pendekatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren:

- Pendidikan karakter: Salah satu model pendekatan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah dengan mengintegrasikan pendidikan aql, ruhani, nafsani, emosional, dan sosial. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.
- Pendidikan multikultural: Pondok pesantren juga menerapkan pendekatan pendidikan multikultural dengan mengintegrasikan konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, dan pedagogi kesetaraan. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai

perbedaan dan memiliki pemahaman yang luas tentang budaya dan agama.

- Pendidikan pembentukan karakter: Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan pembentukan karakter yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu, pondok pesantren juga mengajarkan materi tentang Islam, mencakup tata bahasa Arab, membaca Al-Qur'an, Tafsir, Etika, Sejarah, dan ilmu kebatinan.
- Pendidikan agama: Pondok pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ditujukan untuk menyiapkan kader penyebar agama. Dalam sistem pendidikan pondok pesantren, santri dilatih dan dibentuk untuk menyerap nilai-nilai adiluhung yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat tradisional Islam di Indonesia. Pondok pesantren menerapkan berbagai pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik, menghargai perbedaan, dan memiliki pemahaman yang luas tentang budaya dan agama.

#### b. Penggunaan Media Sosial oleh Pondok Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti sumber informasi, alat pembelajaran, sarana promosi, dan dakwah Islam. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan media sosial oleh pondok pesantren:

- Sumber informasi: Media sosial digunakan sebagai sumber informasi oleh santri di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.
- Alat pembelajaran: Media sosial juga digunakan sebagai alat pembelajaran di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.
- Sarana promosi: Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo menggunakan media sosial sebagai sarana promosi.
- Dakwah Islam: Pondok pesantren Al-Batoqiyah menggunakan media sosial dalam rangka dakwah Islam. Pondok pesantren Nurul Huda Cikandri juga menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah pendidikan agama Islam.

Selain itu, ada juga pondok pesantren yang membatasi akses media sosial di lingkungan pesantren, seperti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pringsewu. Namun, pada umumnya, penggunaan media sosial oleh pondok pesantren di Indonesia dianggap strategis untuk memberikan pesan positif di ruang publik.

## 2. Dampak Penyebaran Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda

### a. Peningkatan Sikap Toleransi Beragama

Peningkatan sikap toleransi beragama merupakan salah satu dampak positif dari penyebaran pemahaman moderasi beragama di

kalangan generasi muda. Sikap toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela. Dengan meningkatkan sikap toleransi beragama, diharapkan dapat tercipta kehidupan beragama yang harmonis dan damai serta mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama.

b. Menjaga Kondusifitas Kehidupan Beragama

Menjaga kondusifitas kehidupan beragama merupakan salah satu dampak positif dari penyebaran pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda. Hal ini dapat terlihat dari penjelasan bahwa moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk menciptakan kerukunan, harmoni sosial, sekaligus menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Dengan menjaga kondusifitas kehidupan beragama, diharapkan dapat tercipta kehidupan beragama yang harmonis dan damai serta mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama.

c. Mencegah Berkembangnya Paham Ekstremisme dan Intoleransi

Gejala berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi dapat menjadi ancaman bagi kehidupan beragama dan kehidupan sosial masyarakat. Berikut adalah beberapa gejala berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi yang dapat ditemukan di masyarakat: berpikiran tertutup dan tidak toleran terhadap pemahaman agama yang berbeda, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, fanatik dan eksklusif, menggunakan cara-cara anarkis, membangun perbedaan antara "kita" dan "mereka", menganut paham kekerasan ekstrim, mengganti tatanan nilai yang ada di dalam masyarakat sesuai dengan ideologi yang dianutnya, menempuh cara-cara kekerasan ekstrem, menghalalkan segala cara di dalam mencapai tujuannya, termasuk melakukan tindakan pengeboman, penculikan, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya untuk memperoleh dana guna membiayai perjuangannya, meningkatnya tindakan ekstremisme berawal dari fenomena keagamaan yang berkembang dalam masyarakat melalui doktrin-doktrin keagamaan.

Dengan mengetahui gejala berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan mengambil tindakan preventif untuk mencegah terjadinya tindakan ekstremisme dan intoleransi.

d. Meningkatkan Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Tokoh agama memiliki peran penting dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi muda. Berikut adalah beberapa cara meningkatkan peran tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama: Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang moderat dan toleran, mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama,

menyampaikan pesan-pesan damai dan toleran dalam khutbah atau ceramah agama, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar umat beragama, membangun dialog antarumat beragama untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama, meningkatkan kualitas pendidikan agama untuk generasi muda, menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama.

Dengan meningkatkan peran tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama, diharapkan dapat tercipta kehidupan beragama yang harmonis dan damai serta mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama.

e. Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda akan Pentingnya Moderasi Beragama

Meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya moderasi beragama dapat membantu mencegah berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi di kalangan generasi muda. Berikut adalah beberapa cara meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya moderasi beragama: Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya moderasi beragama, seperti seminar, lokakarya, dan diskusi, menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama melalui media sosial dan teknologi informasi, meningkatkan kualitas pendidikan agama untuk generasi muda, mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama, memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang moderat dan toleran.

Dengan meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya moderasi beragama, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan damai serta mencegah terjadinya konflik akibat perbedaan agama.

f. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama untuk Generasi Muda

Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan untuk generasi muda merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda akan pentingnya moderasi beragama. Berikut adalah beberapa cara meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan untuk generasi muda: Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik, menyusun kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama, memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang moderat dan toleran.

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan untuk generasi muda, diharapkan generasi muda dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik serta memiliki pemahaman

yang benar tentang moderasi beragama. Hal ini dapat membantu mencegah berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi di kalangan generasi muda.

g. Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Anak-Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam penanaman sikap moderasi beragama pada anak-anak. Berikut adalah beberapa cara meningkatkan peran orang tua dalam penanaman sikap moderasi beragama pada anak-anak: Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang moderat dan toleran, Mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama, membiasakan anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai agama, membiasakan anak untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah dari berbagai agama, membiasakan anak untuk membaca dan mempelajari kitab suci dari berbagai agama, mengajarkan anak untuk tidak memaksakan ajaran agama sendiri kepada orang lain, mengajarkan anak untuk tidak mengganggu ibadah orang lain, mengajarkan anak untuk tidak mencela atau merendahkan keyakinan agama orang lain.

Dengan meningkatkan peran orang tua dalam penanaman sikap moderasi beragama pada anak-anak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang toleran dan menghargai perbedaan agama. Hal ini dapat membantu mencegah berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi di kalangan generasi muda.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah mengungkapkan peran penting yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial. Berdasarkan hasil penelitian pondok pesantren sebagai agen pendidikan moderasi beragama bukan hanya lembaga pendidikan agama, tetapi juga pusat pengembangan pemahaman moderasi beragama. Mereka memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda dalam konteks agama dan sosial. Penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan oleh pondok pesantren sebagai alat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjadi kanal penting untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Dampak dari penyebaran pemahaman moderasi beragama melalui media sosial adalah perubahan positif dalam sikap dan tindakan generasi muda. Mereka cenderung menjadi lebih toleran, menghormati perbedaan, dan kurang terpengaruh oleh pemahaman radikal. Selain itu pondok pesantren perlu terus beradaptasi dengan teknologi dan media sosial untuk memastikan pesan moderasi mereka efektif sampai ke generasi muda.

Kerjasama antara pondok pesantren, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam memperkuat penyebaran pemahaman moderasi beragama. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dampak positif yang dihasilkan. Tantangan dan peluang di era digital, pondok pesantren dapat

memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pemahaman moderasi beragama, mereka juga dihadapkan pada tantangan seperti disinformasi dan konten ekstrem. Oleh karena itu, pendekatan yang cermat dan strategis perlu diambil.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan moderasi beragama di tengah generasi muda yang semakin terhubung melalui media sosial. Kesimpulan ini memberikan landasan penting untuk pengembangan strategi pendidikan dan komunikasi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pemahaman agama yang moderat dan harmonis dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi syiar moderasi beragama di media sosial: gaungkan konten moderasi untuk membangun harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1-15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Massoweang, A. (2020). Merajut moderasi beragama dari tradisi pesantren. *Pusaka*, 8(2), 211-226. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v8i2.421>
- Nuridin, A. and Naqqiyah, M. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82-102. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102>
- Rofik, M. and Misbah, M. (2021). Implementasi program moderasi beragama yang dicanangkan oleh kementerian agama kabupaten banyumas di lingkungan sekolah. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230-245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat pemahaman moderasi beragama mahasiswa di perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi keagamaan islam negeri. *Intizar*, 28(1), 1-9. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>
- Wulan, N. and Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh literasi membaca terhadap pemahaman moderasi beragama mahasiswa pgsd. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372-385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>
- Syafe'I, Imam (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter, 8(5), 85-103. <https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>.